

# The Influence of Audit Committee Size, Public Ownership, and Corporate Profitability on the Timeliness of Financial Statement Publication

Cristiano Ronaldo Harijono<sup>1</sup>

Dodik Ariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Economics and Business Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences : [harijono.2207531001@unud.ac.id](mailto:harijono.2207531001@unud.ac.id)

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit committee size, public ownership, and profitability on the timeliness of financial statement publication within the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. Data were collected through non-participant observation, resulting in 141 observations selected via purposive sampling. The analytical technique employed is logistic regression. The findings demonstrate that profitability has a significant positive effect on the timeliness of financial statement publication. Conversely, audit committee size and public ownership do not have a significant impact on reporting timeliness. In conclusion, highly profitable banks possess a stronger incentive to promptly convey their performance information to the market, while the firm size control variable is proven to significantly increase the probability of reporting timeliness.

**Keywords:** Audit Committee; Public Ownership; Profitability; Timeliness

## *Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non-partisipan terhadap 141 observasi yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, ukuran komite audit dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecepatan pelaporan. Simpulannya, bank dengan laba tinggi memiliki dorongan lebih besar untuk segera menyampaikan informasi kinerjanya kepada pasar, sementara variabel kontrol ukuran perusahaan terbukti secara signifikan meningkatkan probabilitas ketepatanwaktuan pelaporan.

**Kata Kunci** Komite Audit; Kepemilikan Publik; Profitabilitas; Ketepatanwaktuan

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 8  
Denpasar, 31 Agustus 2026  
Hal.1524-1536

DOI:  
10.24843/EJA.2026.v36.i08.p05

### PENGUTIPAN:

Harijono, C. R., & Ariyanto, D.  
(2026). The Influence of Audit  
Committee Size, Public  
Ownership, and Corporate  
Profitability on the Timeliness of  
Financial Statement Publication  
*E-Jurnal Akuntansi*,  
36(8), 1524-1536

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
22 April 2026  
Artikel Diterima:  
5 Juli 2026

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam sistem pelaporan perusahaan yang berfungsi sebagai instrumen komunikasi krusial antara pihak internal dan eksternal (Nisa & Budi Astuti, 2024). Sebagai media transparansi dan akuntabilitas, laporan keuangan memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek keberlanjutan entitas bisnis yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Zhou et al., 2024). Dalam konteks kualitas informasi akuntansi, ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan karakteristik kualitatif yang paling penting karena informasi yang terlambat dipublikasikan akan kehilangan relevansi nilai dan kemampuannya untuk memengaruhi keputusan ekonomi (Febrian & Nazar, 2024). Fenomena keterlambatan tersebut masih terus terjadi pada emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana hingga akhir tahun 2023 tercatat sebanyak 98 perusahaan yang melanggar ketentuan batas waktu pelaporan.

Bagi sektor perbankan, isu ini menjadi lebih kompleks karena peran vitalnya sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana masyarakat dan menghadapi pengawasan ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia (Aslamia et al., 2023). Dalam sektor perbankan, informasi keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja operasional tetapi juga menjadi indikator transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam mengelola dana masyarakat (Sari, 2019). Karakteristik kualitatif yang paling penting dari informasi akuntansi ini adalah ketepatanwaktuan penyampaiannya (Triyani & Prasetyo, 2020). Sebagai sektor yang diatur secara ketat (*highly regulated*), perbankan menghadapi kondisi paradoks di mana kompleksitas regulasi berpotensi memperlambat pelaporan, namun tekanan pasar menuntut diseminasi informasi yang cepat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional (Azhari & Nuryatno, 2019). Ketidakteraturan dalam waktu publikasi dapat menurunkan kepercayaan investor dan memicu sanksi administratif dari otoritas pasar modal (Fitriyani & Lestari, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai determinan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan sektor-sektor non-perbankan maupun perbankan menunjukkan inkonsistensi yang substansial, terutama terkait ukuran komite audit, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan. Terkait ukuran komite audit, Giovanni & Mahroji (2023) menemukan adanya pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan, namun studi empiris dari Galus & Horri (2024) serta Azhari & Nuryatno (2019) justru tidak menemukan pengaruh signifikan. Dari sisi struktur kepemilikan, Tarisa & Suwarno (2024) dan Umar et al. (2022) membuktikan bahwa kepemilikan publik mendorong kecepatan pelaporan melalui pengawasan pasar, yang berlawanan dengan temuan Mardiani et al. (2021) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dalam konteks kepemilikan publik, penelitian Idrus et al. (2024) mengungkapkan bahwa ekspektasi publik yang besar menyebabkan proses pemeriksaan data menjadi lebih ketat, sehingga justru meningkatkan potensi keterlambatan publikasi. Lebih lanjut lagi pada penelitian Fitriyani & Lestari (2021) dan Azhari & Nuryatno (2019) mendapati temuan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sedangkan Rohmah & Sa'adah (2025) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menciptakan *research gap* yang memerlukan pengujian ulang, khususnya di sektor perbankan guna memberikan klarifikasi empiris. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, yang merupakan fase krusial pemulihan pasca-pandemi dan periode pengetatan regulasi transparansi oleh Otoritas Jasa Keuangan (Nikmah et al., 2025). Penelitian ini penting untuk memberikan kepastian bagi regulator dan investor mengenai efektivitas mekanisme tata kelola internal dalam menjamin kepatuhan waktu pelaporan di tengah dinamika ekonomi terbaru. Penelitian ini secara khusus menguji agar mendapatkan bukti empiris yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan Teori Legitimasi serta Teori *Stakeholder*, komite audit dibentuk untuk memastikan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Loewe & Zintl, 2021). Secara teoritis, komite audit yang besar mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan intensitas pengawasan dan kapasitas kerja fungsional untuk mempercepat penyelesaian kendala pelaporan (Zaman et al., 2021). Ukuran komite audit, yang tercermin dari jumlah anggotanya, dipandang sebagai faktor struktural utama yang secara langsung memengaruhi efektivitas fungsi pengawasan (Marsha & Ghozali, 2017). Ukuran ini diinterpretasikan sebagai proksi kapasitas sumber daya pengawasan yang dimiliki entitas. Ukuran komite audit yang lebih besar diasumsikan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan melalui diversitas keahlian serta kapasitas kerja yang lebih luas dalam menangani kompleksitas pelaporan keuangan (Zaman et al., 2021). Hamdallah et al. (2021) berpendapat bahwa kapasitas optimal dari komite yang besar memungkinkan pengawasan komprehensif yang menekan manajemen untuk menjaga ketepatan waktu. Komite audit bertugas secara aktif mengawasi dan memastikan bahwa praktik akuntansi perusahaan tidak hanya transparan dan akuntabel, tetapi juga mematuhi semua regulasi waktu yang ditetapkan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas manajemen secara keseluruhan (El-Deeb et al., 2024). Berdasarkan teori legitimasi, keberadaan komite audit yang kuat membantu perusahaan mendapatkan pengakuan positif melalui kepatuhan regulasi waktu (Rohmah & Sa'adah, 2025). Kapasitas pengawasan yang memadai ini secara empiris terbukti mampu menekan manajemen dan mengurangi potensi hambatan laporan (Madi, 2022; Ozoanigbo et al., 2016). Secara empiris, meskipun terdapat perbedaan hasil, pengawasan yang lebih luas diasumsikan dapat meminimalisir hambatan audit (Marsha & Ghozali, 2017). Dengan merujuk pada prinsip tata kelola tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

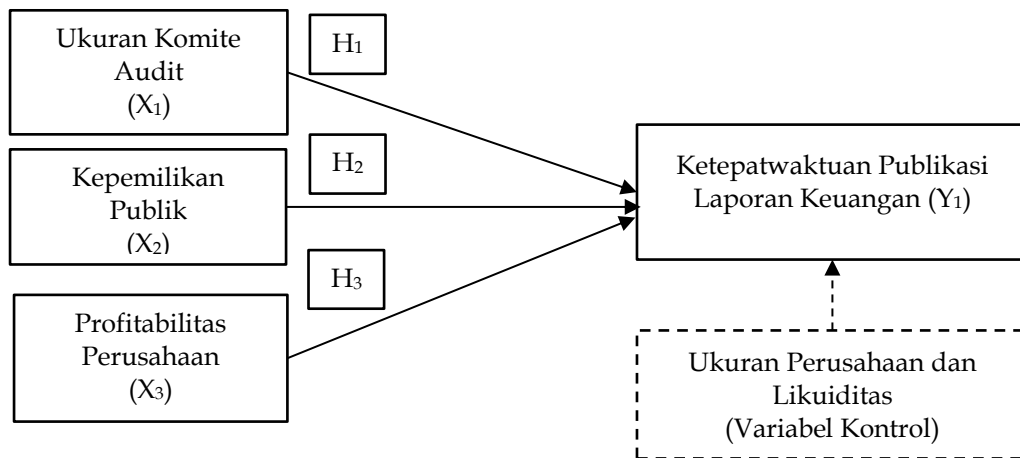
H<sub>1</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Dalam perspektif Teori *Stakeholder*, peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh publik dipandang sebagai pemicu tekanan eksternal yang signifikan bagi manajemen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas (Lastiningsih, 2020). Teori ini mengimplikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang luas memikul tanggung jawab moral serta profesional yang lebih besar untuk menyediakan informasi relevan secara cepat guna memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan investor (Damayanti, 2024). Tingginya porsi saham di tangan masyarakat berfungsi sebagai instrumen pengawasan pasar yang memaksa manajemen untuk merespons sensitivitas pasar melalui pelaporan informasi yang tepat waktu (Umar et al., 2022; Damayanti, 2024). Secara empiris, pengawasan publik yang intens terbukti efektif menekan risiko keterlambatan publikasi demi menghindari volatilitas dan reaksi negatif harga saham (Alabi et al., 2021; Supartini et al., 2021; Alsmady, 2018). Kedisiplinan dalam jadwal pelaporan ini secara konsisten didorong oleh tuntutan transparansi yang tinggi, terutama pada entitas yang sangat sensitif terhadap sentimen pasar (Asyikin et al., 2024; Setyfhania & Aryati, 2025; Tarisa & Suwarno, 2024). Berdasarkan sintesis kajian teoretis dan dukungan empiris tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Dalam konteks kinerja keuangan, profitabilitas bukan sekadar representasi angka laba, melainkan instrumen strategis dalam impression management untuk memenuhi ekspektasi informasi para pemangku kepentingan (Aigienohuwa & Uniamikogbo, 2021). Berdasarkan Teori *Stakeholder*, bank dengan tingkat laba tinggi memiliki motivasi proaktif dalam memublikasikan kabar baik (*good news*) sebagai sinyal positif guna memperkuat reputasi dan kredibilitas di mata publik. Sebaliknya, kinerja keuangan yang suboptimal cenderung memicu sikap kehati-hatian manajerial yang berpotensi menunda pelaporan demi memitigasi reaksi negatif pasar. Fenomena ini diperkuat oleh fakta bahwa tingginya porsi saham di tangan masyarakat memaksa manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas dan merespons sensitivitas pasar melalui pelaporan informasi yang cepat (Umar et al., 2022; Damayanti, 2024). Pengawasan publik yang ekstensif berfungsi sebagai instrumen kontrol yang menekan risiko keterlambatan publikasi guna menghindari volatilitas harga saham (Alabi et al., 2021; Supartini et al., 2021). Konsisten dengan temuan Akib et al. (2025), Asyikin et al. (2024), serta (Setyfhania & Aryati, 2025), tuntutan transparansi pada entitas yang sensitif terhadap sentimen pasar terbukti efektif mendorong kecepatan rilis laporan keuangan secara berkelanjutan (Tarisa & Suwarno, 2024). Namun, temuan Yusuf et al. (2025) profitabilitas tidak menyebabkan pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi keuangan sebagaimana turut didukung Valentina & Gayatri (2018). Mengacu pada integrasi teoretis dan bukti empiris tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2026

## METODE PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui metode observasi non-partisipan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia masing-masing bank terkait. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepatuhan publikasi laporan secara berturut-turut dan kelengkapan data terkait variabel penelitian, sehingga diperoleh total 141 observasi yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah ketepatanwaktuan (*timeliness*) publikasi laporan keuangan, yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu sesuai batas regulasi, dan kategori 0 untuk yang terlambat (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022; Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, 2025). Variabel independen pertama, ukuran komite audit, diproksikan melalui jumlah total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (Giovanni & Mahroji, 2023). Variabel kedua adalah kepemilikan publik, yang diukur dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap total modal disetor (Franita, 2018). Variabel ketiga, profitabilitas, diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Selain itu, penelitian ini menyertakan ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai variabel kontrol untuk memperkuat ketepatan model estimasi (Mardji, 2022; Darwis, 2019).

Alat analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik, mengingat variabel dependen bersifat dikotomi atau

biner. Penggunaan model ini tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya. Estimasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \text{Ln}p/(1-p) = \beta_0 + \beta_1 X_{UKA} + \beta_2 X_{KP} + \beta_3 X_P + \text{Variabel Kontrol} + \varepsilon$$

Dalam model tersebut, P merepresentasikan probabilitas perusahaan melaporkan keuangan tepat waktu. Konstanta dilambangkan dengan  $\beta_0$ , sementara  $\beta_1$  hingga  $\beta_3$  merupakan koefisien regresi untuk ukuran komite audit ( $X_1$ ), kepemilikan publik ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ). Variabel kontrol yang terdiri atas ukuran perusahaan ( $X_4$ ), dan likuiditas ( $X_5$ ), dengan  $\varepsilon$  sebagai *error* atau tingkat kesalahan dalam model. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Stata guna memastikan akurasi hasil pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik data penelitian yang telah diolah dirangkum dalam Tabel 1. Data ini mencakup 141 observasi dari sektor perbankan selama periode 2022-2024 yang telah melewati tahap seleksi sampel. Berdasarkan hasil tabulasi, variabel dependen ketepatanwaktuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,375, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perbankan dalam sampel memiliki skor ketepatanwaktuan yang tinggi. Hal ini mencerminkan tingkat kepatuhan sektoral yang kuat terhadap regulasi otoritas pasar modal dan perbankan di Indonesia. Sementara itu, ukuran komite audit menunjukkan nilai rata-rata 3,900, yang berarti secara umum perusahaan telah memenuhi mandat regulasi OJK mengenai jumlah minimal anggota komite. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum - 0,108 dan maksimum 0,186, yang menunjukkan adanya variasi performa keuangan yang cukup dinamis di antara bank-bank sampel dalam menghadapi fluktuasi ekonomi pasca-pandemi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel                                    | N   | Min     | Max    | Mean   | Std.<br>Deviation |
|---------------------------------------------|-----|---------|--------|--------|-------------------|
| Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan | 141 | 0       | 1      | 0,375  | 0,486             |
| Ukuran komite audit                         | 141 | 2       | 9      | 3,900  | 1,203             |
| Kepemilikan publik                          | 141 | 0,001   | 0,593  | 0,202  | 0,151             |
| Profitabilitas                              | 141 | - 0,108 | 0,186  | 0,013  | 0,029             |
| Ukuran perusahaan                           | 141 | 28,829  | 35,425 | 31,607 | 1,638             |
| Likuiditas                                  | 141 | 0,205   | 5,279  | 0,985  | 0,579             |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil estimasi model regresi logistik untuk menguji pengaruh antar variabel disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, ditemukan bahwa ukuran komite audit dan kepemilikan publik menunjukkan nilai p-value yang masing-masing sebesar 0,472 dan 0,900, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara statistik terhadap kecepatan pelaporan pada perusahaan perbankan sampel. Sebaliknya, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan satu-satunya variabel independen utama dalam model ini yang memiliki probabilitas tinggi dan nyata dalam memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Selain itu, variabel kontrol ukuran

perusahaan juga terbukti signifikan ( $p = 0,000$ ), yang menunjukkan kontribusi ukuran entitas dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik**

| Ketepatanwaktuan<br>Publikasi Laporan Keuangan | Coef  | Std. error | z     | $P >  z $ |
|------------------------------------------------|-------|------------|-------|-----------|
| Ukuran komite audit                            | 0,823 | 0,222      | -0,72 | 0,472     |
| Kepemilikan publik                             | 1,255 | 2,267      | 0,13  | 0,900     |
| Profitabilitas                                 | 1,980 | 1,950      | 2,41  | 0,016     |
| Ukuran perusahaan                              | 3,262 | 0,773      | 4,99  | 0,000     |
| Likuiditas                                     | 1,564 | 0,754      | 0,93  | 0,354     |
| Cons                                           | 0,000 | 0,000      | -5,24 | 0,000     |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Analisis data menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada sektor perbankan. Temuan ini memberikan perspektif berbeda terhadap asumsi teoritis yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah anggota komite akan memperkuat kontrol internal dan mempercepat proses pelaporan. Berdasarkan tabulasi data, fenomena ini dapat dijelaskan melalui profil sampel di mana rata-rata jumlah anggota komite audit pada bank-bank yang diobservasi cenderung seragam, yakni berkisar antara 3 hingga 4 orang. Keseragaman distribusi data ini menyebabkan variasi kuantitas anggota tidak lagi menjadi faktor pembeda (*discriminating factor*) dalam menentukan efisiensi kerja komite.

Efektivitas fungsi pengawasan dalam sektor perbankan lebih ditentukan oleh kualitas fungsional seperti kompetensi teknis, latar belakang keahlian keuangan, dan intensitas pertemuan rutin dibandingkan sekadar pemenuhan kuantitas personel. Hal ini mengindikasikan bahwa keanggotaan komite audit pada industri perbankan cenderung bersifat *compliance-driven* atau hanya untuk memenuhi regulasi formal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), daripada mengejar efektivitas fungsional yang substansial. Penambahan jumlah anggota secara administratif terbukti tidak otomatis mereduksi durasi audit lapangan karena struktur operasional bank yang sudah sangat teratur (*highly regulated*). Hasil ini sejalan dengan argumen Galus & Horri (2024) serta Azhari & Nuryatno (2019) yang menekankan bahwa dalam industri yang diawasi secara ketat, peran komite audit sering kali terjebak pada formalitas administratif untuk kepatuhan regulasi semata sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap percepatan durasi penyelesaian laporan keuangan.

Hasil pengujian terhadap kepemilikan publik didapatkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui struktur kepemilikan pada bank-bank sampel, di mana berdasarkan tabulasi data, rata-rata persentase kepemilikan publik hanya sebesar 27,3%. Rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat ini menyebabkan suara pemegang saham publik cenderung tidak dominan dalam memengaruhi kebijakan strategis manajemen, termasuk dalam mendesak percepatan penyusunan laporan keuangan. Pengawasan eksternal dari publik yang tidak cukup kuat untuk menekan manajemen yang kendali utamanya berada di tangan pemegang saham pengendali. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin pelaporan dalam industri perbankan lebih didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi ketat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) daripada tekanan dari pemegang

saham minoritas. Hal ini sesuai dengan argumen Idrus et al. (2024) yang menyatakan bahwa ekspektasi publik yang luas justru sering kali membuat proses audit internal menjadi lebih berhati-hati dan memakan waktu lebih lama demi menjaga akurasi data. Dengan demikian, kepemilikan publik dalam penelitian ini belum mampu menjadi mekanisme kontrol eksternal yang efektif untuk meningkatkan efisiensi waktu pelaporan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung oleh temuan Mardiani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa selama perusahaan telah memenuhi ambang batas minimal kepemilikan publik sesuai aturan bursa, peningkatan porsi saham di tangan masyarakat tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Secara teoretis, temuan ini jika ditinjau dari perspektif Teori *Stakeholder*, pengaruh positif profitabilitas mengonfirmasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan determinan krusial bagi manajemen untuk memenuhi hak informasi pemangku kepentingan secara tepat waktu. Logika hubungan antarvariabel ini bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan proses audit yang lebih lancar karena minimnya potensi sengketa penilaian aset (*asset valuation disputes*). Sebaliknya, bank dengan kinerja keuangan yang rendah cenderung menunda pelaporan (asimetri informasi) untuk menghindari reaksi negatif pasar. Data tabulasi menunjukkan bahwa nilai koefisien 1,980 mengindikasikan bank yang profitabel memiliki peluang lebih tinggi untuk tepat waktunya publikasikan laporan keuangan dibandingkan bank dengan tingkat laba rendah. Hasil sesuai dengan temuan Akib et al. (2025) dan Asyikin et al. (2024), sektor perbankan di Indonesia sangat reaktif terhadap performa keuangan dalam menentukan durasi pelaporan. Hal ini terjadi karena bank merupakan entitas yang sangat bergantung pada reputasi dan kepercayaan publik, sehingga pengumuman laba yang tepat waktu menjadi krusial untuk memitigasi asimetri informasi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian terhadap profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin besar probabilitas bank tersebut untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan tabulasi data, bank-bank dalam sampel yang memiliki rasio profitabilitas di atas rata-rata industri cenderung konsisten melakukan rilis laporan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh otoritas bursa. Secara teoretis, hasil ini selaras dengan kerangka Teori *Stakeholder* yang mempostulatkan bahwa laba bukan sekadar representasi performa finansial, melainkan instrumen strategis untuk memenuhi ekspektasi informasi pemangku kepentingan. Bank dengan profitabilitas tinggi memiliki motivasi kuat untuk segera menyampaikan "kabar baik" (*good news*) kepada pasar sebagai bentuk sinyal positif guna memperkuat reputasi dan kepercayaan publik. Dalam konteks operasional, bank yang profitabel umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang dan proses audit yang lebih lancar karena minimnya potensi konflik atau sengketa penilaian aset (*asset valuation disputes*) dengan auditor eksternal. Hal ini secara mekanis mempercepat durasi penyelesaian audit lapangan hingga tahap publikasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Akib et al. (2025) dan Asyikin et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan

determinan utama yang mendorong efisiensi waktu pelaporan pada sektor keuangan. Namun, hasil ini memberikan antitesis terhadap temuan Rohmah & Sa'adah (2025) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan. Perbedaan hasil ini menegaskan pada industri perbankan yang memiliki risiko sistemik tinggi, performa laba menjadi pendorong utama bagi manajemen untuk bertindak lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban keterbukaan informasi.

Variabel kontrol dalam penelitian ini, khususnya ukuran perusahaan, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat model estimasi ketepatanwaktuan pelaporan. Berdasarkan Tabel 2, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan ( $p = 0,000$ ), yang menunjukkan bank dengan skala aset yang besar memiliki probabilitas lebih tinggi untuk memublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dikarenakan bank berskala besar umumnya didukung oleh sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, sumber daya manusia yang lebih mumpuni, serta kapasitas finansial untuk menggunakan jasa auditor eksternal bereputasi tinggi yang mampu bekerja secara efisien. Sebaliknya, variabel likuiditas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang berarti tingkat ketersediaan dana jangka pendek tidak secara langsung mendikte kecepatan pelaporan pada sektor perbankan sampel. Secara keseluruhan, model ini mengimplikasikan bahwa ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada industri perbankan di Indonesia lebih merupakan cerminan dari kemampuan operasional (ukuran perusahaan) dan performa ekonomi (profitabilitas) dibandingkan struktur pengawasan internal maupun eksternal. Temuan ini memberikan indikasi bagi otoritas regulasi bahwa pengawasan terhadap bank-bank kecil perlu ditingkatkan, mengingat keterbatasan sumber daya mereka dalam memenuhi standar kecepatan pelaporan yang sama dengan bank-bank besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang menentukan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Tingkat pengembalian aset yang tinggi memberikan dorongan bagi manajemen untuk segera menyampaikan informasi kinerja sebagai sinyal positif kepada pasar. Sebaliknya, ukuran komite audit dan kepemilikan publik tidak terbukti memengaruhi kecepatan pelaporan, yang mengindikasikan bahwa struktur formal pengawasan internal dan eksternal dalam sampel ini belum menjadi pendorong utama efisiensi waktu pelaporan dibandingkan faktor performa keuangan dan kapasitas operasional bank. Generalisasi hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan waktu pada industri perbankan cenderung lebih responsif terhadap dinamika laba dan skala perusahaan daripada kuantitas personel komite atau proporsi saham masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat dan berfokus pada variabel fundamental internal, sehingga belum menangkap pengaruh faktor makroekonomi atau perubahan regulasi spesifik selama masa transisi pasca-pandemi. Selain itu, penggunaan variabel ukuran komite audit hanya secara kuantitas belum mampu menggambarkan efektivitas komite dari sisi kualitas dan intensitas kinerjanya. Berdasarkan keterbatasan

tersebut, saran untuk penelitian mendatang adalah memperluas periode pengamatan serta menambahkan variabel non-keuangan lain seperti kompetensi teknologi informasi anggota komite audit atau reputasi kantor akuntan publik. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan pihak manajemen bank guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kendala teknis yang memengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan.

## REFERENSI

- Aigienohuwa, O. O., & Uniamikogbo, E. (2021). Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 5(6), 1651–1662.
- Akib, M., Aswati, W. O., & Rahmah, W. R. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 116–125. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.250>
- Alabi, A. T., Issa, S. O., & Usman, M. K. (2021). Ownership Structure and Financial Reporting Timeliness of Listed Insurance Companies in Nigeria. *Global Journal of Accounting*, 7(2), 112–124.
- Alsmady, A. A. (2018). The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 276. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p276>
- Aslamia, S., Sadikin, A. F., Saputra, M. A., Kusuma, Y. Y., Nataza, T., & Saputra, R. O. (2023). Regulation, Supervision, and Implementation of Sharia Principles in Banking by OJK (Analysis of Legal Aspects and Challenges). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(2), 264–274.
- Asyikin, J., Ernawati, S., & Melania, F. (2024). The Influence of Profitability, Company Size, Ownership Structure and Size of the Public Accounting Firm (KAP) on the Timeliness of Financial Reporting in Conventional Banking Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(04). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i4-28>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals Of Management Financial (Concise 8TH Edition)*. Cengage Learning.
- Damayanti, R. (2024). Analisis Audit Report Lag: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 739–747. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.896>
- Darwis. (2019). *Manajemen Asset dan Liabilitas*. Trust Media Publishing.

- El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024). The Role of Audit Committee Characteristics in Improving the Risk Disclosure of Companies Examining the Moderating Role of Audit Quality. *Future Business Journal*, 10(1), 130. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00417-2>
- Febrian, M. H., & Nazar, J. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pasar Modal Melalui Analisis Hukum Perdata Kewajiban Pengungkapan Informasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 2(4), 525–544.
- Fitriyani, I., & Lestari, D. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 809–820. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2039>
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Galus, V. A., & Horri, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 352–377. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8254>
- Giovanni, V., & Mahroji. (2023). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 866–880.
- Hamdallah, M. E., Srouji, A. F., & Abed, S. R. (2021). The Nexus between Reducing Audit Report Lags and Divining Integrated Financial Report Governance Disclosures : Should ASE Directives be More Conspicuous? *Afro-Asian J. of Finance and Accounting*, 11(1), 81–103. <https://doi.org/10.1504/AJFA.2021.111807>
- Idrus, Hairani, S., Akib, H., & Kesuma, A. I. (2024). Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Penerapan Prinsip Good Governance: Tinjauan dari Perspektif Lokal dan Global. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2194–2205.
- Lastiningsih, N. (2020). The Impact of Financial Factors and Public Ownership on the Timeliness of Financial Reporting: Evidence from Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(1), 23–27.
- Loewe, M., & Zintl, T. (2021). State Fragility, Social Contracts and the Role of Social Protection: Perspectives from the Middle East and North Africa (MENA) Region. *Social Sciences*, 10(12), 447. <https://doi.org/10.3390/socsci10120447>
- Madi, H. K. (2022). Do Level of Audit Committee Independence and Types of Financial Expertise Affect Corporate Voluntary Disclosure: Evidence for an Emerging Economy. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 14–21. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1483>
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412.
- Mardji, T. M. (2022). Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 122–137. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.892>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Instusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–12.
- Nikmah, K., Novianti, T., & Ardiansyah, F. (2025). Analysis of The Influence of External and Internal Factors on Stock Prices (Case study on The Infobank15 Index). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 4(5), 404–414. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v4i5.1104>
- Nisa, A. P., & Budi Astuti. (2024). LITERATUR REVIEW: PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Ozoanigbo, C. V, Orjinta, I., & Ofor, T. N. (2016). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of the Financial Reporting In Nigeria. *Approaches in International Journal of Research Development*, 10(1).
- Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (2025).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022).
- Rohmah, A., & Sa’adah, L. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)*, 8(2), 90–99.
- Sari, R. (2019). Moderasi Jumlah Komite Audit atas Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 119–123. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.848>
- Setyfhania, P. C., & Aryati, T. (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 949–960. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23729>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahsiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 73–83.
- Tarisa, R., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu

- Penyampaian Laporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 649–659.
- Triyani, Y., & Prasetyo, A. (2020). Kajian Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 48–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.761>
- Umar, Z., Anam, B. S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300–307. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646>
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 572. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p22>
- Yusuf, M., Ismail, T., Taqi, M., & Soleha, N. (2025). Audit Delay in the Agency Context: Profitability, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Tax Avoidance. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 4(63), 93–105. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.4.63.2025.4812>
- Zaman, R., Farooq, M. B., Khalid, F., & Mahmood, Z. (2021). Examining The Extent of and Determinants for Sustainability Assurance Quality : The Role of Audit Committees. *Business Strategy and the Environment*, 30(7), 2887–2906. <https://doi.org/10.1002/bse.2777>
- Zhou, Y., Liu, J., & Lei, D. (2024). The Effect of Financial Reporting Regimes on Audit Report Lags and Audit Fees : Evidence From Firms Cross-listed in The USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(4), 917–941. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0261>